BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang terkenal akan keanekaragaman budayanya. Oleh karena itu, sebagian masyarakat memberikan perhatian guna berperan aktif dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya bangsa yang dimiliki. Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian (Hartono, 1989).

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan sebagai produk manusia. Seni lahir dari proses kemanusiaan artinya bahwa eksistensi seni cerminan estetis dari olah, cipta, rasa dan karya manusia dalam ruang dan waktu. Begitu juga dengan eksistensi seni etnis atau tradisional, yang mempunyai fungsi dan struktur di dalam masyarakat dan pelestariannya. Mengutip dari tulisan Pamuji (2008: 7) kesenian merupakan salah satu keutuhan dari kebudayaan, yang mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi nafas kehidupannya.

Pada dasarnya kesenian tradisional merupakan peninggalan nenek moyang kita secara turun menurun yang tak ternilai, kesenian disatu pihak dapat berfungsi sebagai media penunjang pembangunan dalam segala aspek, juga sebagai lambang identitas suatu bangsa. Perkembangan kesenian saat ini, khususnya kesenian tradisional di Indonesia mengalami berbagai kendala akibat modernisasi dalam pembangunan sekarang ini. Banyak diantara masyarakat yang menyukai

budaya dari luar (Barat) dan cenderung meninggalkan budaya asli milik sendiri. Oleh karena itu, kebudayaan asli yang diwariskan dari generasi ke generasi perlu dilestarikan, terutama pengaruh yang datang dari luar yang tidak sesuai dengan moral-moral yang berlaku di Negara Indonesia.

Keberadaan kesenian sebagai bagian dari kebudayaan tidak terlepas dari masyarakat pendukung yang memiliki perbedaan pikiran dari daerahnya masing-masing, dari perbedaan itu akan menghasilkan suatu bentuk kesenian yang berbeda pula. Kesenian terbagi dari beberapa bagian yaitu seni rupa, tari, dan musik. Dalam karya seni mencerminkan identitas masyarakat dimana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat maupun tata cara kehidupannya. Seni tradisional tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, karena pada dasarnya seni budaya tumbuh dan berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan jaman. Kesenian terbagi dari beberapa bagian yaitu seni rupa, tari, musik.

Salah satu cabang seni yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah tari. Karya tari merupakan satu di antara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karena tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan diikuti oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Melalui tari, manusia dapat mengekspresikan jiwanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarsono (1978: 3) yang menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.

Nias Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki kemajemukan suku, agama dan etnis. Pulau Nias terbagi menjadi empat

kabupaten di antaranya: Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat dan Gunung Sitoli. kebanyakan masyarakat Islam dapat ditemui berada di wilayah Gunung Sitoli dan di pesisir pantai Nias Utara (Muhammad Zaini, 2013 dalam Lihar Marandra Pane Vol 8, No.1, 2019). Masyarakat di Nias Utara pada umumnya merupakan sekelompok penduduk daerah setempat dan masyarakat pendatang Nias, masyarakat pendatang ini telah lama bermukim di pulau Nias yang bagi masyarakat nias lazim disebut ndrawa. Diperkuat oleh hasil penelitian Lihar Marandra Pane disebutkan “bahwa etnis pendatang disebut ndrawa”. Suku pendatang yang dari Aceh, Minang, dan Bugis yang merupakan kelompok minoritas serta mempunyai kesamaan agama yaitu Islam. (Tuti Rahayu, 2016: 9). Kebudayaan yang menggunakan unsur islami di Nias Utara pada saat ini masih ada dan masih terjaga, terjaganya kebudayaan ini dikarenakan hal ini karena adanya kekompakan dan kerukunan antar umat Beragama. Hal ini sejalan juga dengan pendapat (Sri & David, Vol 1, No 1 2014) menjelaskan bahwa “Harmoni sosial yang tercipta dalam komunitas masyarakat nias telah menjadi sebuah fakta sosial yang layak diteliti dan di analisis”.

Di daerah Nias Utara tepatnya di desa Toreloto terdapat beberapa kesenian tradisional yang masih terjaga sampai saat ini diantaranya Tari Moyo, Maena, Fatele, Famanu-manu, dan Tari *Hanggu*. Dari beberapa kesenian tradisional yang ada di Desa Toreloto kesenian tari *Hanggu* merupakan tarian yang menarik. Kesenian Tari *Hanggu* di Desa Toreloto merupakan tarian tentang syiar Agama Islam pada masyarakat Nias Utara yang melambangkan sikap keseragaman dalam

hal kerjasama, kerukunan, keakraban, kebersamaan, serta rasa kekompakan diantara mereka (Tuti Rahayu 2021: 15).

Koreografi mempelajari dasar-dasar pengetahuan atau metode penataan tari meliputi konsep, teori, maupun prinsip-prinsip menciptakan atau seni menata gerak-gerak tari (Hadi 2011 dalam Siska, Ero Vol.9 No.2 2020). Analisis teknik bentuk, teknik medium, dan teknik instrumen secara bentuk akan dianalisis secara tekstual terhadap teknik yang dilakukan penari dalam mewujudkan gerak dalam sebuah bentuk koreografi atau tari (Rahma Fatmala. Vol.13 No.1 2019). Dalam koreografi terdapat prinsip-prinsip koreografi yang sebagaimana dikemukakan oleh Sal Murgianto diantaranya: unity (kesatuan), variasi (keseragaman), pengulangan (repetisi), perpindahan (transisi), sequence (urutan), balance (keseimbangan), harmony (harmoni), dan climax (klimaks).

Dilihat dari koreografinya, ragam gerak tari *Hanggu* terlihat sangat menarik karena tarian ini mirip dengan tari *Rapa'i geleng* yang berasal dari Aceh. Hal ini dikarenakan tari *hanggu* dibentuk oleh masyarakat pendatang dari Aceh Selatan yang mendiami pulau Nias bagian Utara tepatnya di Pesisir pantai Barat Sumatera. (Tuti Rahayu, Vol.5, No.2, 2019). Selama ini yang kita ketahui tari Nias hanya seperti tari moyo (tari elang), tari Maena yang dilakukan Bersama-sama. Masih banyak masyarakat luar yang belum tahu bahkan mengenal tari *Hanggu* yang apabila dilihat dari bentuknya sangat berbeda dengan tarian Nias pada umumnya, dengan membaca Disertasi Tuti Rahayu penulis semakin tertarik untuk menganalisis koreografi tari *Hanggu* tersebut.

Tari ini pernah diteliti oleh Poppy Dwi Lestari pada tahun 2019 dengan judul Analisis struktur gerak tari Hanggu di Desa Toreloto Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara. Pada penelitian tersebut tentang menganalisis struktur gerak tarinya, oleh karena itu penelitian ini lebih memfokuskan pada kajian bentuk koreografinya. Sebagaimana sebuah koreografi yang merupakan bentuk seni, didalamnya terkandung unsur unsur keindahan. Tari *Hanggu* di pandang sebagai suatu obyek estetika karena tarian yang sangat unik dengan pola gerakan yang duduk saja tetapi banyak ragam gerak yang di eksplere melalui *Gondra*, yang akan di interpretasi berdasarkan prinsip-prinsip bentuk seni. Dengan demikian penelitian ini tidak sama dengan penelitian saudari Poppy Dwi Lestari , dan layak untuk dilakukan. untuk membatasinya dirumuskan judul skripsi sebagai berikut: Analisis koreografi tari *Hanggu* pada masyarakat desa Toreloto Nias Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka dapat identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Eksistensi tari Hanggu khususnya hanya pada Masyarakat Nias Utara namun Masyarakat Nias lainnya belum mengetahui tentang tarian ini.
2. Tari hanggu adalah tari yang dimiliki suku pendatang dari Aceh yang sama dengan tari Rapa'I geleng, namun bentuk penyajiannya memiliki perbedaan.

3. Tari hanggu ini masih banyak belum diketahui oleh Masyarakat luar oleh karena itu diperlukannya tulisan bentuk koreografi tari *Hanggu* di desa Toreloto Nias Utara.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya fokus permasalahan yang ada dalam identifikasi masalah, maka penulis perlu membatasi masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Maka peneliti membatasi secara detail tentang:

- a. Bagaimanakah Analisis koreografi Tari *Hanggu* di desa Toreloto Nias Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang dan pembatasan masalah maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Analisis koreografi tari *Hanggu* pada masyarakat desa Toreloto Nias Utara.

E. Tujuan Penelitian

Menurut Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan analisis koreografi gerak tari *Hanggu* pada Masyarakat di desa Toreloto Nias Utara.

F. Manfaat Penelitian

Melalui Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi manfaat terutama dalam hal melestarikan budaya. Adapun manfaat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan masukan yang bermakna bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media atau sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kajian koreografi tari *Hanggu* dari berbagai sudut pandang.
- b. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda agar mengenal dan mengembangkan tari *Hanggu* dalam bentuk koreografi penampilannya.

3. Bagi Pencipta

Penelitian ini diharapkan menambah kreatifitas tari dan kualitas gerak tari karena membahas pada analisis koreografi tersebut.

4. Bagi Penari

Menambah pengetahuan dan tata gerak didalam ragam tari *Hanggu* agar lebih selaras.